PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

NAMA : **ANITA WARDHANI SIREGAR**

NIM : **22 2010 227**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2014

SKRIPSI

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

NAMA : **ANITA WARDHANI SIREGAR**

NIM : **22 2010 227**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA	: ANITA WARDHANI SIREGAR
NIM	: 22 2010 227
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI DAN BISNIS

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya

Palembang, Juli 2014

Penulis

Anita Wardhani Siregar

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**: Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**
Nama	**: Anita Wardhani Siregar**
NIM	**: 22 2010 227**
Fakultas	**: Ekonomi Dan Bisnis**
Jurusan	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Akuntansi Keuangan**

Diterima dan Disyahkan

Pada Tanggal 24 Juli 2019

Pembimbing

Rosalina Ghazali S.E.Ak,M.Si.
NIDN : 0228115802/1021961

Mengetahui

Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali S.E.Ak,M.Si.
NIDN : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- **"...Saat terdiam menanti tak berarti berhenti,
  Hanya bersiap 'tuk melangkah lebih jauh lagi
  mengikuti takdir angin kembali.."**

- **"Orang yang paling bahagia adalah orang yang melupakan
  keburukan orang lain terhadap dirinya, dan melupakan
  kebaikan dirinya terhadap orang lain..."**

- **" Melihatlah ke atas untuk urusan akhiratmu dan melihatlah ke
  bawah untuk urusan duniamu maka hidup akan tenteram. "**

- **"Rabbi... Telah aku berdoa kepada-Mu dalam hampir
  tiap-tiap waktuku. Aku berkata pada-Mu
  cabutlah segala rinduku, kecuali
  kerinduan pada-Mu"**

(Penulis)

Skripsi ini

Kupersembahkan Kepada:

1. ***Allah SWT***
2. ***Ayahanda dan Ibunda ku***
3. ***Pembimbing Skripsi***
4. ***Saudara-saudaraku (Kak Tati, Adik ku Irpan, Yulia dan alm. Faril)***
5. ***Sahabatku (Rani, Ani, Fitri, Desmita, Mey, Melisya)***
6. ***Posko 360 (KKN)***
7. ***Seseorang yang kelak mendampingi ku***
8. ***Almamater (UMP)***

**Terimakasih atas segala bentuk dukungan
yang telah diberikan kepada ku.**

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT dan atas segala limpahhan rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Tehadap indeks harga saham gabugan pada sektor perbankan di Bursa efek indonesia".

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Kasman Siregar dan Ibunda Mardiana Harahap tak lupa kepada Kakakku Sri Hartati Siregar dan Adikku Irpan Ariandi Siregar, Yulia Rizky Siregar, Fariel Rossihul Fahmi Siregar (Alm) serta guruku yang senantiasa memberikan do'a, semangat, petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Rosalina Ghazali S.E. Ak.M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi serta pembimbing skripsi dalam proses penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing, memberikan nasehat dan memberikan masukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Selain itu juga, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. BapakDr. H. M. Idris, S.E. M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Didjazuli, S.E.MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Sunardi, S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Rosalina Ghazali, S.E Ak. M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi dan Pembimbing skripsi.
5. Ibu Welly, S.E. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ibu Lis Djuniar, S.E.M.Si. Selaku Pembimbing Akademik Prodi Akuntansi
7. Ibu Dr. Sa'ada Siddik, S.E. Ak. M.Si. Ibu Yuhanes Ladewi, S.E. Ak. M.Si. Bapak Betri Sirajuddin, S.E. Ak. M.Si. Bapak Mizan, S.E. Ak. M.Si. Serta bapak dan ibu Staf pengajar Jurusan Akuntansi yang telah mendidik penulis dalam menuntut ilmu dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat guna mencerdaskan anak didiknya, sehingga terbentuknya mahasiswa yang unggul dan islami,terimakasih untuk semuanya.
8. STIE MUSI Palembang sebagai Tempat Penelitian yang telah membantu penulis.
9. Kepada Ibunda Mardiana Harahap dan Ayahanda Kasman Siregar, saudaraku, (Sri Hartati Siregar, S.pd, Irpan Ariandi Siregar, Yulia Rizky Siregar, Fariel Rossihul Fahmi Siregar (Alm).
10. Kepada Keluarga ku (Bou, Adex Isman, Bang Aswandi, Kak Fitri, Anggun, Trisno Widayat).
11. Kepada seseorang yang kelak mendampingi hidupku.

12. Kepada Sahabat-Sahabatku (Rani, Mbak Ani, Fitri, Pitri, Amel, Desmita, Mey, Melisya, Desi, Icha, Basuki, Wiwin. Linda dan KKN Posko 360 (Ageng, Ohta,Lista, Wiwid, Bebet, Fadmi, Sri, Yoka, Vidi, Kak Andi, dan Kak Faisal).
13. Kepada Keluarga Besarku teman-teman angkatan Akuntansi dan Manajemen 2010.
14. Terimakasih kepada Bapak Kades dan Ibu Kades yang telah bersabar dan membimbing kami pada saat KKN berjalan serta teman-teman KKN Tematik Posdaya Berbasis Pendidikan Angkatan Ke VI di Desa Pangkalan Babat Kab. Muara Enim.
15. Pimpinan beserta staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka. Akhirulkalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya amin.

Wa**ssalamu'alaikumWr.Wb.**

Palembang, Juli 2014

Anita Wardhani Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. RumusanMasalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. PenelitianSebelumnya	7
B. LandasanTeori	8
1. Pengertian Pasar Modal	8
2. Pengertian Indeks Harga Saham	8
3. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan	10
4. Pengertian Nilai Tukar	16
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. OperasionalisasiVariabel	22
D. Populasi dan Sampel	22

E. Data yang Digunakan 24
F. Metode Pengumpulan Data..... 24
G. Analisis Data danTeknis Analisis..... 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 28
1. Sejarah Singkat Perusahaan 28
2. Struktur Pasar Modal Indonesia 33
3. Profil bank umum milik swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI..... 34
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 54
1. Analisis Data nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan 54
2. Pengujian Data Berdasarkan Normalitas 55
a. Uji Normalitas 55
b. Penguji Data Berdasarkan koefisien Determinasi 56
c. Uji Hipotesis..... 58
d. Pembahasan Hasil Penelitian 60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 64
B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Halaman

Tabel I.1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat di Bank Indonesia..... 3

Tabel I.2 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Perbankan..... 4

Tabel III. 1 Operasionalisasi Variabel 22

Tabel III.2 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 23

Tabel IV.I Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan 55

Tabel IV.2 Hasil Pengujian Normalitas..... 56

Tabel IV.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi..... 57

Tabel IV. 4 Hasil Hipotesis Uji t 58

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pasar Modal..... 33

Gambar IV.2 Struktur Rapat Pemegang Saham 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Selesai Riset

Lampiran 2 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Quran (Surat Pendek)

Lampiran 3 : Sertifikat Tes TOEFL

Lampiran 4 : Biodata Penulis

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 : Jadwal Penelitian

Lampiran 7 : Sertifikat KKN

Lampiran 8 : Lembar Perbaikan Revisi Skripsi

ABSTRAK

Anita Wardhani Siregar/2014/222010227. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan di bursa efek indonesia.

Rumusan masalah bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan di bursa efek indonesia? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan di bursa efek indonesia.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Lokasi penelitian di STIE MUSI PALEMBANG Jl.Bangau 60, Palembang. Variabel yang digunakan adalah nilai tukar rupiah dan indeks harga saham gabungan (ISHG). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang dilakukan dengan program SPSS

Hasil penelitian ini bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh (signifikan) terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, IHSG, Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

Anita Wardhani Siregar/2014/222010227. *The influence of exchange rate on stock price index of banking sector at Indonesia stock exchange.*

The problem of the study was whether or not there was to influence of exchange rate on stock price index of banking at indonesian stock exchange. The objective of this study was to determine the influence of exchange rate on stock price index of banking sector at Indonesia stock exchange.

The study was associative. The study was conducted at STIE MUSI Palembang Jl. Bangau 60 Palembang. The variables were exchange rate and stock price index (IHSG). The data was secondary data. The technique of collecting the data was documentation. The technique of analysis the data was quantitative by using simple linear regression.

The results of this study showed that exchange rate didn't significantly influenced price index of banking sector.

Keywords: Exchange Rate, JCI, Indonesia Stock Exchange.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena pasar modal dapat menggalang dana dari masyarakatnya kepada sektor-sektor yang produktif. Apabila pergerakan dana masyarakat disalurkan melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal telah berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang diperoleh dari luar negeri dapat berkurang. Salah satu altenatif bentuk investasi di pasar modal adalah penanaman modal, karena di pasar modal saham biasanya diterbitkan sebagai alternatif pendanaan jangka panjang yang ditawarkan investor, institusi dan masyarakat.

Keputusan investasi menyangkut masa yang akan datang dan bernilai tidak pasti, baik dari segi jumlah maupun harganya sehingga mengakibatkan adanya suatu resiko bagi investor untuk mengetahui kondisi pasar dipergunakan indeks pasar sebagai indikator, idealnya pasar dapat mencerminkan kondisi perekonomian. Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG), sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Kondisi pasar modal yang membaik akan ditandai oleh meningkatnya indeks harga saham gabungan (IHSG) karena kenaikan IHSG berarti secara

umum terjadi kenaikan harga saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks harga saham gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di bursa efek indonesia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hudi Prawoto (2004), menjelaskan bahwa Indeks harga saham gabungan akan menunjukan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai seabgai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah.

Secara umum sistem nilai tukar rupiah dapat dibagi menjadi sistem nilai tukar tetap (*fixed rate system*) adalah sistem dimana nilai mata uang suatu negara ditentukan tetap tehadap mata uang negara lain dan sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed flouting rate system*) dalam sistem ini pemerintah melalui bank sentral menentukan bahwa mata uangnya boleh bergerak dalam rentang waktu tertentu yang sering disebut dengan *band intervention*. Sistem nilai tukar bebas mengambang (*free flouting rate system*) dalam sistem ini pemerintah tidak lagi berkewajiban untuk melakukan intervensi dengan cara menjual ataupun membeli dollar di pasar valuta asing, rupiah dibiarkan melakukan mekanisme pasar sehingga cadangan dapat diberikan untuk pembiayaan yang lebih penting lagi. Sistem pengaturan zona-target (*target zone arrangement*) adalah sistem yang mempertahankan stabilitas nilai tukar jika secara bersama-sama menggunakan sistem zona

target. Dengan demikian untuk mengatur sistem nilai tukar rupiah dalam mekanisme pasar diperlukan suatu kebijakan dalam penanaman modal baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Kebijakan untuk mengatur sistem nilai tukar rupiah dibagi atas kebijakan apresiatif dan kebijakan depresiatif. Kebijakan nilai tukar rendah sehingga akan mampu menjaga kestabilan harga di dalam negeri. Tetapi kelemahannya akan menimbulkan dampak menurunnya daya saing. Sedangkan kebijakan nilai tukar yang depresiatif bertujuan untuk meningkatkan daya saing kurs atau nilai tukar turun terhadap dollar juga mempengaruhi atau mengurangi aliran penanaman modal jangka panjang dan jangka pendek. Ketidakstabilan dan fluktuasi nilai rupiah yang sangat tinggi dapat mempengaruhi harga saham.

Tabel I.1
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat di Bank Indonesia per akhir bulan tahun 2008-2012

Per akhir bulan	2008 (rupiah)	2009	2010	2011	2012
Januari	9.337	11.412	9.412	9.102	9.045
Februari	9.096	12.040	9.382	8.867	9.130
Maret	9.263	11.633	9.161	8.753	9.226
April	9.280	10.767	9.057	8.617	9.236
Mei	9.365	10.392	9.226	8.580	9.613
Juni	9.271	10.276	9.128	8.640	9.527
Juli	9.164	9.970	8.997	8.551	9.532
Agustus	9.199	10.110	9.086	8.621	9.608
September	9.425	9.729	8.969	8.867	9.636
Oktober	11.050	9.593	8.973	8.879	9.663
November	12.212	9.527	9.058	9.216	9.653
Desember	11.005	9.447	9.036	9.113	9.718

Sumber: Data hasil pengolahan, 2014

Tabel I.2

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Perbankan Per tahun 2008-2012

Kode Bank	2012 (jutaan)			2011 (jutaan)			2010 (jutaan)			2009 (jutaan)			2008 (jutaan)		
	tertinggi	terendah	Akhir	Tertinggi	terendah	Akhir	Tertinggi	terendah	Akhir	Tertinggi	terendah	akhir	tertinggi	terendah	akhir
BCA	9113.2	6848.7	9113.2	8082.5	5456.2	7827	6724.7	4633.1	6180.5	4609.3	2233.4	4609.3	3397.6	2352.2	3088.8
BBKP	675.5	573.7	586.9	777.3	505.4	536.7	658.8	332.8	586.6	363.1	166	324.2	410.7	164.3	172.9
MEGA	954.1	799.4	863.8	979.9	773.6	902.5	818.7	515.7	818.7	657.5	208.7	593.1	242.3	161.6	235.6
BNBA	190.8	139.2	156.9	164.7	130.6	131.6	152.9	104.9	152.9	130.5	45.6	121.4	223.6	47.5	59.3
BNGA	1270	1070	1100	1850.6	1114.4	1120	1900.4	736.3	1900.4	726.3	393	706.4	955.2	417.4	492.5
BDMN	6134	4329.6	5496	6236.2	3966.7	3966.7	6379	4543.7	5426.9	4637.4	2131.3	4262.6	7166.8	4403.1	2904.2
BAEK	1950	1000	1000	260	193	2050	3000	2300	2500	3200	2250	2700	2225	1120	2225.
BNII	475	390	395	720	420	420	780	260	780	465	300	330	490	300	370
MAYA	2738.6	1794.6	2738.6	1843.1	630.5	1387.2	1552.1	1290.2	1290.3	1649.1	1222.3	1222.3	1649.1	1348.4	1649.1
BNLI	1540	1310	1310	1840	1360	1360	1890	800	1790	950	425	800	920	480	490
BSWD	2411.2	639.7	1560	590.5	571.3	590.5	571.3	551.8	571.3	689.8	413.9	413.9	919.7	446.1	551.8
NISP	1450	1080	1450	1430	1080	1080.	2050	790	1700	900	670	750	910	630	700

Sumber :Data hasil pengolahan, 2014

Tabel 1 diatas dapat dilihat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sangat berfluktuasi. Pada pertengahan 2008 hingga pertengahan 2009, hasil menunjukkan nilai tukar rupiah melemah. Namun pada tanggal 29 November 2008 kurs tengah nilai tukar rupiah mencapai mencapai Rp 12.212,- per dollar AS. Pada September 2009 hingga tahun 2013 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS kembali stabil dengan kisaran nilai Rp 9.000,- per dollar AS, menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan negatif nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan.

Bursa Efek Indonesia telah terdaftar 36 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, dimana diantaranya mengalami peningkatan atau penurunan terhadap indeks harga saham gabungan akibat nilai tukar rupiah yang mengalami perubahan. Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah mempengaruhi pergerakan IHSG karena apabila nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka nilai indeks harga saham gabungan akan mengalami penurunan. Sebaiknya apabila nilai tukar rupiah turun maka nilai indeks harga saham gabungan akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : " **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia".**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (ISHG) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (ISHG) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk keputusan investasi di pasar modal.

3. Bagi Almamater

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Nama dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Hudi Prawoto (2004)	Analisis pengaruh nilai tukar rupiah/ US$ dan tingkat suku bunga BI terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Jakarta	Hasil penelitian ini, didapatkan bukti empiris bahwa kurs rupiah/US$ dan tingkat suku bunga SBI mempengaruhi perilaku investor(pada periode pengamatan) dalam berinvestasi dipasar modal. Maka dari itu, para investor dan calon investor di dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi sebaiknya juga mempertimbangkan perubahan kurs rupiah/ US$ dan tingkat suku bunga SBI selain mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan.	Persamaannya adalah data yang digunakan data sekunder. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif.
Yohanes Jhony Kurniawan (2012)	Analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs rupiah terhadap, dollar amerika indeks Nikkei 225, dan indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan (Studi kasus pada Indeks saham harga gabungan di BEI periode 2003-2012)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat variabel yang tidak berpengaruh sacara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan adalah inflasi, haega minyak dunia, kurs rupiah terhadap Dollar Amerika dan Indeks Nikkei 225, sehingga masih banyak diperlukan penelitian lanjutan mengenai teori maupun penelitian empiris	Persamaannya adalah data yang digunakan data sekunder. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif

Sumber : Penulis, 2014

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pasar Modal

Pandji dan Piji pakarti (2008: 5), Pasar modal pada hakikatnya jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan financial assets (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portopolio investasi (melalui pasar sekunder).

Marzuki (2010: 10), pasar modal adalah wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal menyangkut kepentingan banyak pihak. Menurut Husnan (2012): 24), Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik yang diterbitkan publik maupun perusahaan sawata.

Berdasarkan pengertian diatas, Pasar modal merupakan suatu tempat yang memberikan jasanya yaitu untuk menjembatani hubungan antara pemilik modal *(investor)* dengan peminjam dana (*emiten*) yang diterbitkan perusahaan yang *go public* maupun swasta.

2. Indeks Harga Saham

a. Pengertian Indeks Harga Saham

Halim (2003:8), Indeks Harga Saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi.

Pandji anoraga (2003: 100), indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dibandingkan dengan suatu peristiwa lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas, indeks harga saham adalah suatu ukuran yang akan membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.

b. Jenis-jenis indeks harga saham

Penetuan indeks harga saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Indeks harga saham individu

   Indeks harga saham individu hanya menunujukkan suatu perubahan dari suatu harga saham suatu perusahaan atau bisa dikatakan bahwa indeks harga saham individu merupakan suatu nilai yang mempunyai fungsi unutk mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu terhadap harga dasarnya.

2) Indeks harga saham gabungan (ISHG) akan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang palin banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal.

3. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

a. Pengertian indeks harga saham gabungan

Sunariyah (2003: 147), indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Anoraga dan pakarti (2001: 101) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tetang perkembangan kegiatandi pasar modal ISHG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.

Mohamad samsul (2006: 185) indeks harga saham gabungan (*composite stock index* = CSPI) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks harga saham gabunngan (IHSG) diterbitkan oleh bursa efek.

Berdasarkan pengertian diatas, Indeks harga saham gabungan adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham indeks berfungsi sebagai indikator menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu (Darmadji 2006: 167).

b. Fungsi indeks harga saham gabungan dipasar modal diharapkan memiliki lima fungsi, yaitu:

1). Sebagai indikator tren pasar.

2). Sebagai indikator tingkat keuntungan.

3). Sebagai tolak ukur kinerja suatu portopolio

4). Memfasilitasi pembentukan portopolio dengan strategi pasif.

5). Memfasilitas berkembangnya produksi deri valid.

c. Jenis-jenis Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham Gabungan merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Dengan membaca indeks ini, kita dapat mengetahui tren yang sedang terjadi di pasar, apakah sedang naik, turun, atau stabil sehingga investor dapat menentukan kapan untuk menjual, menahan atau membeli saham. Bursa efek Indonesia memiliki 6 jenis indeks, yaitu:

1) Indeks individual

Indeks masing-masing saham yang tercatat yang tercatat di BEI.

2) Indeks harga saham sektoral

Mengelompokkan saham berdasarkan masing-masing sektor. Di Bursa Efek Indonesia sektor terbagi atas 9 kelompok yaitu pertanian ; pertambangan ; industry dasar ; aneka industri ; konsumsi ; property ; infrastruktur ; keuangan ; perdagangan dan jasa ; serta manufaktur.

3) Indeks Harga Saham Gabungan / IHSG (*Jakarta Composite Index)*

Semua saham diperhitungkan sebagai komponen penghitungan indeks.

4) Indeks LQ 45

Indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan berdasarkan likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar, sehingga setiap 6 bulan saham yang masuk indeks ini bisa berubah-rubah tergantung kedua variable tersebut.

5) Indeks syariah (JII / *Jakarta Islamic Index*)

Terdiri dari 30 saham yang memenuhi syarat investasi dalam Islam, diantaranya tidak bertentangan dengan usaha perjudian atau tergolong perjudian dan perdagangan yang dilarang usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan memperdagangkan segala jenis barang konsumsi yang berbahan dasar dilarang syariat. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan memperdagangkan segala jenis barang dan jasa yang bersifat mudharat Lembaga Keuangan Konvensional termasuk perbankan dan asuransi konvensional yang mengandung unsur riba.

6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan

Indeks yang dikelompokkan secara khusus di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan. Papan utama biasanya terdiri dari saham-saham

dari perusahaan yang sudah kokoh di pasaran. Sementara papan pengembangan terdiri dari saham-saham perusahaan yang belum secara konsisten membukukan keuntungan pada laporan akhir tahun mereka.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Gabungan

Mohamad samsul (2006: 185) perubahan harga saham individu dipasar terjadi karena faktor permintaan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan penawaran, baik yang rasional maupun irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bungan, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman, atau permainan harga. Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam negeri (internal). Faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari Indeks Bursa Asing Negara lain (Dow Jones, Hang Seng), trend pergerakan harga minyak luar negeri, trend harga emas luar negeri dan adanya sentimen pasar laur negeri. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar mata uang Negara tersebut terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di Negara tersebut. Pada umumnya bursa yang

memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa efek lainnya adalah bursa efek yang tergolong maju.

Selain itu juga, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah :

1) Faktor Internal (Lingkungan mikro)

a). Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

b). Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

c). Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

d). Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.

e). Pengumuman investasi (*investment annuncements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..

f). Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g). Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio, net profit margin, return on assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor eksternal (Lingkungan makro)

Diantaranya antara lain :

a). Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b). Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c). Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.

d). Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

5). Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

4. Pengertian Nilai Tukar

a. Pengertian nilai tukar rupiah

Kasmir (2010: 244) pasar valuta asing atau sering disebut dengan istilah Foreign exchange market merupakan pasar dimana transaksi valuta asing dilakukan baik antar negara maupun dalam suatu negara. Dalam setiap kali melakukan transaksi valuta asing, maka digunakan kurs (nilai tukar).

Brigham dan Houston (2006: 365) nilai tukar (*exchange rate*) adalah jumlah unit dari suatu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain.

Kesuma (2012), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain.

b. Jenis-jenis kurs dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1). Kurs tetap

Kurs tetap adalah nilai tukar valuta asing yang nilainya tetap, nilai mengalami perubahan pada awal dan akhir periode.

2). Kurs mengambang

Kurs mengambang adalah niali tukar valuta asing yang nilainya berubah atau berbeda pada awal dan akhir periode.

3). Kurs SPOT

Kurs SPOT adalah nilai tukar bagi pertukaran valuta asing secara cepat.

4). Kurs rata-rata

Kurs rata-rata adalah nilai tukar rata-rata valuta asing pada awal dan akhir.

5). Kurs berlaku

Kurs berlaku adalah laporan keuangan relevan

6). Kurs historis

Kurs historis adalah kurs valuta asing yang berlaku pada saat suatu aktiva atau kewajiban valuta asing yang dibeli

7). Kurs forward

Kurs forward adalah nili tukar suatu mata uang asing pada suatu waktu dimasa depan.

Kurs yang bisa digunakan dalam perdagangan internasional adalah kurs spot, kurs hstoris, kurs rata-rata dan kurs forward. Disetiap negara memiliki mata uang sendiri dan dalam perdagangan antar negara pasti melibatkan mata uang masing-masing negara. Dalam bisnis yang semakin mandunia transaksi suatu perusahaan selalu melibatkan valuta asing yang berbeda dari mata uang suatu negara lain dimana perusahaan berkedudukan, banyak juga perusahaan- perusahaan dan bank yang melakukan transaksi valuta asing.

c. Tujuan dalam melakukan transaksi valuta asing adalah :

1). Untuk transaksi pembayaran

2). Mempertahankan daya beli

3). Pengiriman keluar negeri

4). Mencari keuntungan.

d. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kurs:

1). Perubahan dalam selera

Apabila selera penduduk suatu negara lebih menyukai barang-barang dari suatu negara lain, maka permintaan terhadap mata uang negara lain bertambah. Akibatnya kurs mata uang lain meningkat.

2). Perubahan harga barang-barang ekspor

Kenaikan harga barang ekspor menyebabkan permintaan terhadap barang ekspor berkurang. Akibatnya ekspor menurun, dan akan menjatuhkan nilai uang dari negara mengalami kenaikan harga barang-barang ekspor tersebut, atau menaikkan kurs mata uang asing.

3). Kenaikan inflasi didalam negeri

Inflasi tinggi menyebabkan harga barang-barang didalam negeri meningkat, akibatnya penduduk banyak mengimpor barang-barang dari luar negeri yang harganya lebih murah. Pemintaan terhadap valuta asing meningkat. Disamping itu harga barang ekspor juga menjadi mahal. Akibatnya mengurangi permintaan terhadap barang-barang ekspor, selanjutnya akan menurunkan penawaran valuta asing yang berakibat naiknya kurs valuta asing.

4). Perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat *marginal efisiensi of capital*(MEC).

Disamping dipengaruhi oleh ekspor dan impor, kurs juga dipengaruhi oleh aliran modal jangka panjang dan modal jangka pendek yang masuk dan keluar, kalau tingkat bunga dan tingkat pendapatan dari investasi didalam negeri lebih menarik mendorong orang luar negeri menanamkan modalnya ke negara tersebut. Penawaran valuta asing bertambah akibatnya

akan meningkatkan nilai mata uang yang menerima modal tersebut.

5). Tingkat pendapatan nasional

Semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara, semakin besar pula kemungkinan untuk impor berarti semakin besar pula permintaan akan valuta asing. Akibatnya kurs valuta asing cenderung naik.

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adalah adanya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Sugiyono (2009) jenis penelitian jika dilihat dari tingkat eksplanasi ada 3 macam yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang berssifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

   Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan di BEI.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah STIE MUSI Palembang jl. Bangau 60 Palembang atau halaman website www.bi.go.id.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Nilai tukar rupiah (X)	Nilai tukar rupiah adalah perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.	Mata uang rupiah terhadap Dollar Amerika
Indeks harga saham gabungan (Y)	Indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi.	Indeks harga saham gabungan (ISHG)

Sumber: Penulis, 2014.

D. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur & Bambang, 2009: 11). Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang tercatat di BEI yaitu 34 Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 perusahaan yang tercatat di BEI.

Tabel III.2
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode 2013

No	Nama Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	Bank Antar Daerah Tbk.
3	Bank Artha graha internasional Tbk.
4	Bank BNI syariah Tbk.
5	Bank bukopin Tbk.
6	Bank bumi artha Tbk.
7	Bank ICB bumi putera indonesia Tbk.
8	Bank central asiaTbk.
9	Bank CIMB niaga Tbk.
10	Bank danamon indonesia Tbk.
11	Bank ekonomi raharja Tbk.
12	Bank ganesha Tbk.
13	Bank hana Tbk.
14	Bank himpunan saudara 1906 Tbk.
15	Bank ICBC indonesia Tbk.
16	Bank index selindo Tbk.
17	Bank SBI indonesia Tbk.
18	Bank internasional indonesia Tbk.
19	Bank QNB kesawan Tbk.
20	Bank maspion indonesia Tbk.
21	Bank mayapada internasional Tbk.
22	Bank mega Tbk.
23	Bank mestika dharmaTbk.
24	Bank metro ekspresi Tbk.
25	Bank muamalat indonesia Tbk.
26	Bank mutiara Tbk.
27	Bank nusantara parahyangan Tbk.
28	Bank OCBC NISP Tbk.
29	Bank pan indonesia Tbk.
30	Bank permata Tbk.
31	Bank sinarmas Tbk.
32	Bank of india indonesia Tbk.
33	Bank syariah mandiri Tbk.
34	Bank syariah mega indonesia Tbk.
35	Bank UOB indonesia Tbk.

Sumber: STIE MUSI Palembang, 2014

E. Data yang Digunakan

Soeratno dan Lincoln Arsyad (2003 : 17) data terdiri dari dua yaitu :

1. Data primer adalah data yang secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).
2. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melaui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari melalui halaman website dan penelitian terdahulu.

F. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009) dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secar lisan kepada subyek penelitian.
2. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
3. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang mengumpulkan tulisan, atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

G. Analisis Data dan Tehnik Analisis

1. Analisis data

Sugiyono (2009) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a). Metode kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema,dan gambar.

b).Metode Kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (statistical package for social science) dimana sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sehingga alat yang dilakukan program SPSS agar lebih praktis, mudah dan sederhana.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan adalah dengan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui progran SPSS. Analisis diatas dikukan dengan pengujian asumsi model regresi linier sederhana dari pengujian hipotesis. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dalam program SPSS.

a. Uji persamaan linier sederhana adalah :

Y = a+bx

Keterangan :

Y = indeks harga saham gabungan

a = konstanta

b = koefisien

X = nilai tukar rupiah

Untuk mencari harga a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{a} = \frac{(\ \ Y)}{n} - \frac{b\,(\ \ X)}{n}$$

Untuk mencari harga B dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{b} = \frac{n(XY) - (X)(\ \ Y)}{n(^2) - (\ \ X)^2}$$

b. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan merupakan koefisien penentu, yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y dari variabel X sebesar r^2 atau r^2 x 100%.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan melakukan uji koefisien korelasi sederhana (uji t), uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y).

Rancangan pengujian hipotesis:

Adanya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan di bursa efek indonesia.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho= tidak terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara perubahan nilai tukar rupiah dengan indeks harga saham gabungan (ISHG) pada perbankan di BEI

H_1 = terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara perubahan nilai tukar ruiah dengan indeks harga saham gabungan (ISHG) pada perbankan di BEI.

Ho = ditolak jika T hitung > T tabel

H_1 = ditolak jika T hitung < T tabel

Tingkat signifikan 0,05

Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a) Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal di Indonesia sudah ada sejak lama yaitu, pada saat zaman penjajahan Belanda. Hal ini terlihat dari didirikannya bursa efek di Batavia yang diselenggarakan oleh vereniging voor de effertenhandel pada tanggal 14 desember 1912. Tujuan awalnya untuk menghimpun dana guna kepentingan mengembangkan sektor perkebunan yang dimiliki orang-orang Belanda yang ada di Indonesia. Investor yang berperan pada saat itu adalah Hindia Belanda dan orang-orang Eropa lainnya.

Perkembangan pasar modal wakti itu cukup menggembirakan, sehingga dibuka juga bursa efek surabaya pada tanggal 11 januari 1925 dan bursa efek di semarang. Terjadi gejolak politik di eropa pada tahun 1939 ikut mempengaruhi perdagangan efek yang ada di indonesia. Akibatnya pemerintah Belanda menutup Bursa Efek Surabaya dan Semarang. Sehingga yang tinggal hanyalah BEJ. Tetapi BEJ pun akhirnya tutup karena perang dunia kedua, yang sekaligus menandai berhentinya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Setelah adanya pengakuan kedaulatan pemerintah Belanda, maka pada zaman pemerintah RI serikat. Tepatnya pada tahun 1960, pemerintah mengawali kebangkitan kembali pasar modal dengan penerbitan obligasi pemerintah Republik Indonesia. Hal ini ditegaskan dengan adanya undang-undang darurat tentang bursa no. 13 tanggal 1 september 1951, yang kemudian ditetapkan sebagai undang-undang no. 15 tahun 1952. Tetapi karena adanya inflasi dan resesi ekonomi, pada tahun 1958 kegiatan bursa dihentikan.

Kebangkitan kembali pasar modal di indonesia dimulai pada tahun 1970, pada saat itu terbentuk tim uang dan pasar modal, disusul tahun 1976 berdiri BAPEPAM (Badan Pelakasan Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi perdagangan di bursa efek jakarta oleh presiden Soeharto pada tahun 1977.

Untuk mendorong kegiatan pasar modal, awalnya pemerintah memberikan fasilitas perpajakan kepada perusahan-perusahaan yang go public dan tetapi hal ini tidak berlangsung lama. Keluarnya peraturan pemerintah perpajakan pada tahun 1983 mengakibatkan fasilitas ini kemudian dihapus, kecuali untuk pajak penghasilan atas bunga deposito dan tabungan berjangka lainnya yng ditunda pemungutannya. Tentu saja hal ini mempengaruhi kegiatan bursa. Iklim investasi menjadi lesu.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kemudian pemerintah mengeluarkan paket-paket deregulasi, diantaranya paket desember 1982, paket oktober 1988, dan juga paket desember 1988. Diantaranya paket tersebut ada hal penting yang berhubungan dengan pasar modal, yaitu dikenakan pajak penghasilan atau bunga deposito dan tabungan berjangka lainnya sebesar 15% pinal. Disamping itu, isi deregulasi lain yang penting adalah diperhatikannya investor asing melakukan akses di pasar modal.

Sebagai tanggapan atas di keluarnya paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang di perbolehkannya swastansasi Bursa efek maka sejak 17 juli 1992. Bursa Efek Jakarta berubah menjadi perusahaan swasta PT Bursa Efek Jakarta. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa.

Seiring dengan perkembangan kegiatan pasar modal, kegiatan di bursa juga semakin ramai dan kompleks. Dari data yang ada di BEJ diketahui bahwa jumlah saham yang tercatat di BEJ meningkat pesat, dari 24 saham pada tahun 1988 lebih dari 200, dengan jumlah perusahaan dagang yang menjadi anggota BEJ tercatat 197 perusahaan ("informasi umum pasar modal", Jakarta Stock Exchange). Dengan kenyataan tersebut, tentu saja sistem pedagangan manual yang dilakukan sejak tahun 1977 oleh bursa efek jakarta tidak lagi efisien. Oleh karena itu, perlu di pikirkan

suatu sistem yang efisien yang mampu menangani frekuensi perdagangan yang jumlah besar dan layanan yang cepat, tepat dan profesional.akhirnya pada tahun 1995, tepatnya pada tanggal 22 mei 1995 diterapkan suatu sistem otomatis yang akan dapat memantau dengan segera pergerakan naik turunnya harga saham, serta informasi-informasi lain secara akurat dan cepat. Sistem ini dikenal dengan nama JATS (Jakarta Automated Trading Sistem) atau, sistem otomatis perdagangan efek di bursa efek jakarta. Sistem yang baru ini para pialang dan juga investor dapat memonitor order jual atau beli juga dapat berjalan lebih adil dan transparan.

Pemakaian JATS berakibat positif terhadap perkembangan dan kegiatan perdagangan pasar modal di Indonesia. Kepercayaan masyarakat bertambah, sehingga minat untuk berinvestasi juga semakin besar. Sistem perdagangan ini juga berintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian serta deposito saham yang dimiliki oleh PT Kurtodian Deposito Efek Indonesia (KDEI) maupun perusahaan independen yang menangani kliring dan penyelesaian transaksi efek.

Perkembangan selanjutnya dari pasar modal indonesia cukup mengembirakan, apabila dengan diterapkannya UU No.8/1995 tentang pasar modal menggantikan UU No. 15/1952 pada tanggal 10 november 1995. Sedangkan untuk peraturan

pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah No. 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan dipasar modal dan juga keputusan pemerintah No. 46 tahun 1996 tentang tata cara pemeriksaan di Bidang Pasar Modal. Disusul juga dengan peraturan Bapepam dan juga keputusan menteri keuangan yang semuanya berlaku sejak tanggal 1 januari 1996. Untuk menjamin kualitas dari para pelaku pasar modal dan juga peraturan yang lebih ketat serta kegiatan pasar modal dapat berlangsung lebih sehat, Bapepam mempunyai wewenang baru yaitu berhak melakukan investatsi (penyidikan).

Perkembangan baru dari pasar modal indonesia adalah bergabungnya Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) secara resmi pada tanggal 30 november 2007 dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa yang baru diharapkan menambah semangat dan integritas baru pula BEI memulai kegiatan operasional pertamanya pada tanggal 3 desember 2007 (wacana News 2007).

b) Struktur Pasar Modal Indonesia

Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Pasar Modal Indonesia

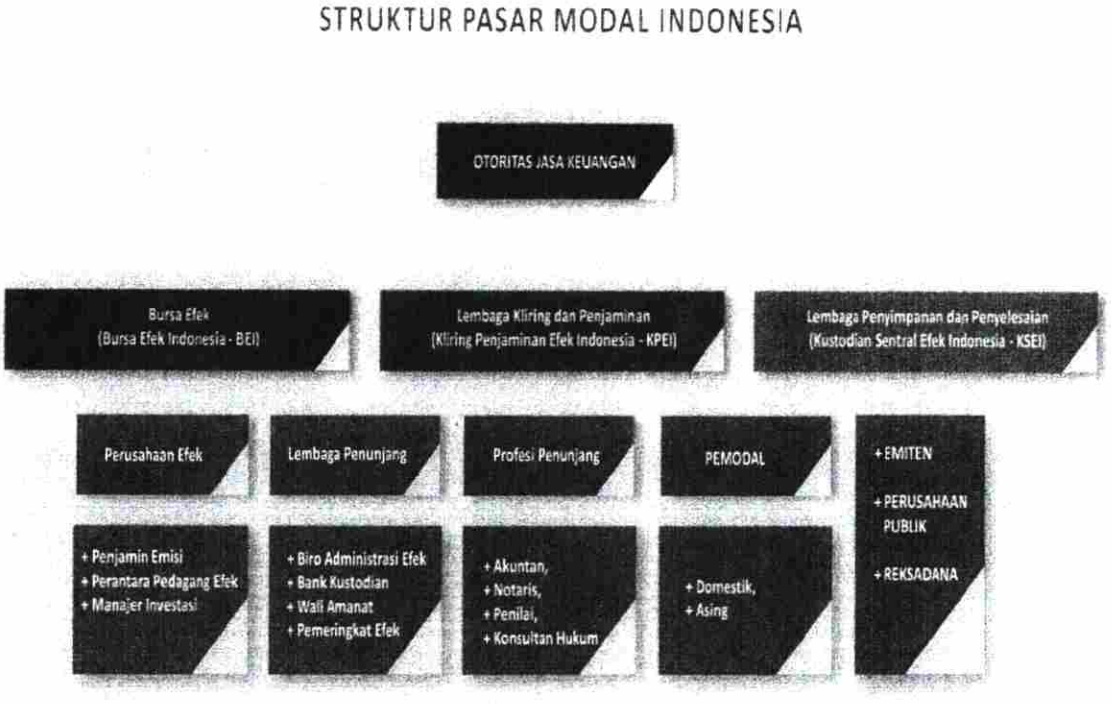

Sumber : www.bi.go.id, 2014

Gambar IV.2
Struktur Rapat Umum Pemegang Saham

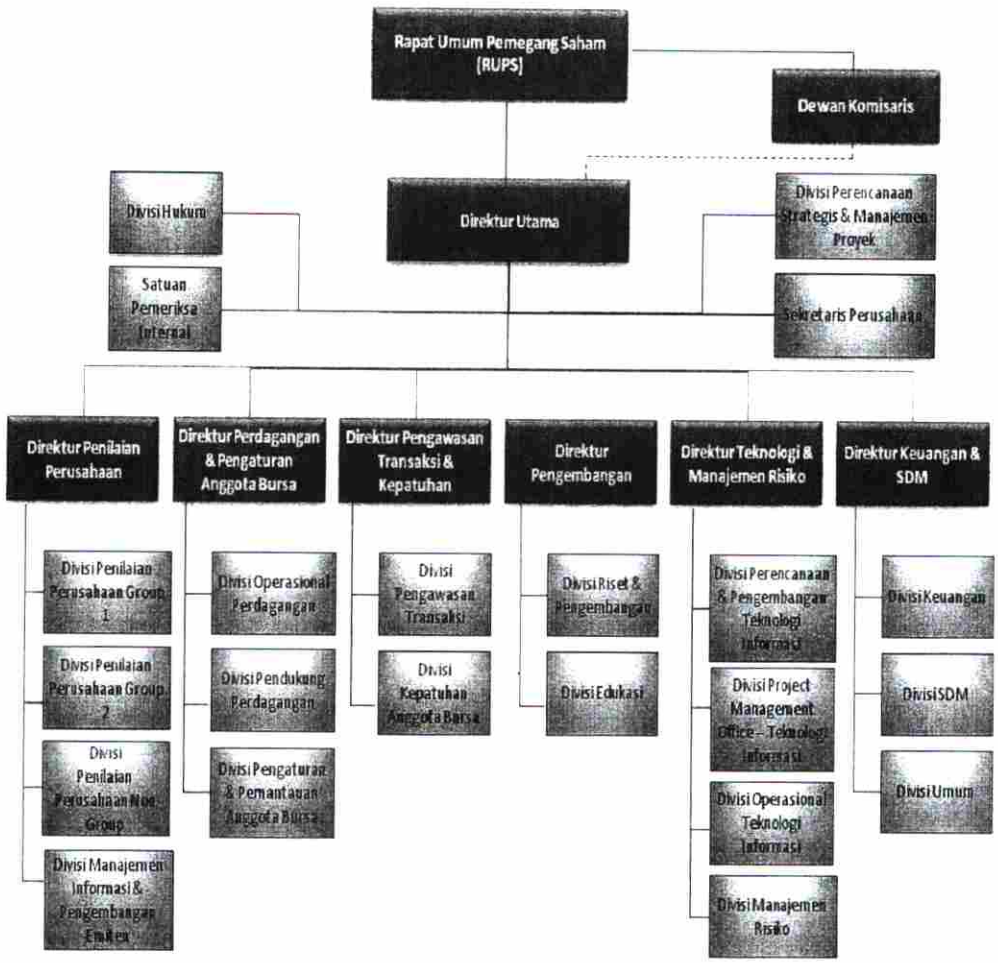

Sumber : www.bi.go.id, 2014

2. Sejarah Singkat dua belas Perusahaan Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI, yaitu sebagai berikut:

a) Bank Central Asia Tbk (BBCA)

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barang kali yang paling signifikan

adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan diIndonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambilalih BCA di tahun 1998. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia di tahun 2000. Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan public. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham ke d u a dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi darisaham miliknya di BCA. Dalam tahun 2002, IBRA melepas 51% dari sahamnya di BCA

melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelolaperusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baikdan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

b) Bank Bukopin Tbk (BBKP)

Bank bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 juli 1970 memfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segemen komersial dan konsumer.

Ketiga segmen ini merupakan pilar bisnis Bank Bukopin, dengan pelayanan secar konvensional maupun syariah, yang didukung oleh sistem pengelolaan dan ayng optimal, kehandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Bank Bukopin melangkah maju dan menempatkannya sebagai suatu bank yang kredibel. Operasional Bank Bukopin kini

didukung oleh lebih dari 280 kantor yang tersebar di 22 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Bank Bukopin juga telah membangun jaringan micro-banking yang diberi nama "Swamitra", yang kini berjumlah 543 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksana Initial Public Offering (IPO) pada bulan juli 2006, Bank Bukopin terus mengembangkan program operasionalnya dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Penerapan strategi tersebut ditujukan untuk menjamin dipenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah melalui jaringan yang terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang beragam serta mutu pelayanan dengan standar tinggi.

Keseluruhan kegiatan dan program yang dilaksanak pada akhirnya berujung pada sasaran terciptanya cutra Bank Bukopin sebagai lembaga yang kokoh, sehat dan efisien. Keberhasilan membangun kepercayaan tersebut akan mampu membuat Bank Bukopin tetap tumbuh memberi hasil terbaik secara berkelangsungan.

c) Bank Mega Tbk (MEGA)

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah bersama-sama dengan Citibank, Deutche Bank dan HSBC. PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan "Mega Tujuan Anda" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah

mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

d) Bank Bumi Artha Tbk (BNBA)

PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Saat ini Bank Bumi Arta Tbk memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 69 paymen points yag seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Pada Tanggal 18 September 1976, BNBA menggabungkan usahanya (merger) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham BNBA, antara lain: PT Surya Husada Investment (45,45%, PT Dana Graha Agung (27,27%) dan PT Budiman Kencana Lestari (18,18%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal

18 Mei 2006, BNBA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,-per saham dengan penawaran Rp160,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 2006.

e) **Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)**

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestic dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenalluas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan*online*.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada

tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri. Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas Bank CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan *platform universal banking*.

Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yangsama.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah

memandang penggabungan (merger) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakanmerger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi Bank CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan Bank CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam Bank CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 *(Legal Day* 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

Bergabungnya LippoBank ke dalam Bank CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. Bank CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan Bank CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan

komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, Bank CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti Bank CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yangsangat menjanjikan.

f) Bank Danamon Tbk (BDMN)

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989. Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditaruh di bawah pengawasan BPPN atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional (dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan nama IBRA) sebagai Bank yang diambil alih Pemerintah (BTO - *Bank Take Over*) Pada tahun 1999, pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 miliar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (*Government Bonds*). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO akhirnya digabung menjadi

satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN. Pada tahun 2000, Bank Danamon kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam penggabungan 8 Bank BTO lainnya. Pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia. Pada 3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar dan logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam membentuk pondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebaga salah satu bank terbesar di Indonesia (atau lebih dikenal dengan istilah TRIP). Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih mayoritas kepemilikan sahamnya oleh konsorsium Asia Finance Indonesia di bawah kendali Temasek Holdings. Dengan hadirnya manajemen baru, maka dicanangkanlah penata ulangan model bisnis dan strategi usaha Bank Danamon dalam usahanya untuk terus melakukan perubahan total dalam disain yang sudah dirancang untuk menjadikan Bank Danamon sebagai salah satu bank nasional terkemuka di Indonesia dan bank pemain utama di

kawasan Asia. Sejak tahun 2008, Bank Danamon yang kemudian dikenal dengan nama Danamon mulai menggerakan masyarakat Indonesia lewat kampanye "Untuk Anda, Bisa". Bahkan sejak 2010, Danamon meluncurkan program Semangat Bisa. Musim 1 dari Semangat Bisa ditayangkan oleh Trans 7 serta dipandu oleh Pandji Pragiwaksono dan Musim 2 ditayangkan oleh Global TV serta dipandu oleh Soraya Hylmi.

g) Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK)

PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk. didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama awal PT Bank Mitra Raharja. Pada tahun yang sama di bulan September, namanya diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja yang kemudian lebih dikenal sebagai Bank Ekonomi. Setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 Februari 1990, Bank Ekonomi mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 8 Maret 1990. Dua tahun kemudian, tepatnya 16 September 1992, status Bank Ekonomi berubah menjadi bank devisa.

Bank Ekonomi adalah perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sejak 22 Mei 2009, Bank Ekonomi menjadi bagian dari grup institusi keuangan internasional, HSBC Holdings Plc., melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited. Grup HSBC

mengambil alih 88,89% saham Bank Ekonomi dan kemudian melalui penawaran tender, kepemilikannya meningkat menjadi 98,96%. Grup HSBC sendiri memiliki lebih dari 7200 kantor di 85 negara dan teritori dengan total aset US$2.556 miliar (tertanggal 31 Desember 2011), menjadikannya sebagai salah satu institusi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia.

Sampai 31 Maret 2012, Bank Ekonomi memiliki lebih dari 2.500 karyawan, yang tersebar di 97 kantor di 28 kota di berbagai wilayah Indonesia, yaitu: Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Solo, Kudus, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Denpasar, Medan, Rantau Prapat, Batam, Jambi, Pekanbaru, Palembang, Pangkal Pinang, Bandar Lampung, Makassar, Manado, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda dan Pontianak.

Bank Ekonomi yang memfokuskan usaha perbankannya pada segmen usaha kecil dan menengah, menyediakan 107 ATM yang bergabung dalam jaringan Prima dan ATM Bersama yang terhubung ke lebih dari 22.000 ATM dari bank lainnya di seluruh Indonesia.

h) Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 30 September 2008, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Malayan Banking Berhad (Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII dan meningkatkan kepemilikannya. BII adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 303 cabang termasuk lima cabang Syariah, serta 893 ATM dan 15 CDM (Cash Deposit Machines) BII di seluruh Indonesia, dan juga sudah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam Jaringan ATM Prima, ATM Bersama, ALTO, Cirrus dan jaringan MEPS di Malaysia dan sekaligus terhubung dengan lebih dari 2.800 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura serta memiliki kantor cabang luar negeri di Mauritius, Mumbai dan Cayman Islands. Per 30 September 2010, total simpanan nasabah sebesar Rp55 triliun dan

aset sebesar Rp72 triliun. BII menyediakan serangkaian jasa keuangan melalui kantor cabang dan jaringan ATM, Phone Banking dan Internet Banking. BII telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif di sektor UKM/Komersial, Konsumer dan Korporasi. BII menyediakan produk dan jasa untuk perusahaan berskala menengah dan komersial serta menyediakan kepada individu produk-produk kartu kredit, KPR, deposito, pinjaman dan layanan wealth management. Sedangkan layanan untuk nasabah korporasi adalah pinjaman, trade finance, cash management, kustodian dan foreign exchange.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII) didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dan memperoleh status bank umum devisa pada tahun 1988 serta mencatatkan sahamnya di ursa efek jakarta dan bursa efek surabaya pada tahun 1989 melalui penawaran umum saham perdana (*initial public offering*). Sejak itu BNII terus berkembang menjadi salah satu bank swasta nasional terkemuka di indonesia dengan misi " menjadi bank terbaik di indonesia yang menyediakan layanan nasabah dan produk inovatif berkelas dunia".

Pada bulan desember 2003, konsorsium sorak mengambil alih saham bank sebesar 51%, melalui suatu proses penjualan kompetitif yang diselenggarakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Anggota konsorsium sorak terdiri

dari Asia financial holding Pte.Ltd, Kookmin Bank, ICB Financial Group Holding Ltd dan Barclays Bank PLC.

Pada 30 Spetember 2008 Maybank, melalui Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holding Pte. Ltd, pemilik 55,51% saham BNII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham.

BNII adalah salah satu Bank terbesar di Indonesia dengan jaringan Internasional yang memiliki 250 cabang dan lebih dari 725 ATM BNII di seluruh Indonesia, dan juga sudah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan DBS/POSB Bank Singapura, dan juga hadir di Mauritius, Mumbai dan Cayman Islands. Dengan total dana pihak ketiga sebesar Rp 44triliun dan aset sebesar Rp 57triliun, BNII menyediakan serangkaian jasa keuangan melalui kantor cabang dan jaringan ATM, phone banking dan internet banking. BNII telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif disektor UKM/Komersal, Konsumer dan Korporasi. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada tahun 1988, BNII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989.

Sejak menjadi perusahaan publik, BNII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia.

i) Bank Mayapada Internasioanl Tbk (MAYA)

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat MAYA berlokasi di Maypapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 – Jakrta. Pada saat ini, MAYA memiliki 31 Kantor Cabang Domestik, 125 Kantor Cabang Pembantu, 16 Kantor Kas dan 1 Payment Ponit.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAYA adalah menjalankan kegiatan usahan di bidang perbankan. Pada tanggal 07 Agustus 1997, MAYA memperoleh pernyataan efektif dari BABEPAM-Lk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAYA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000dengan nilai nominal Rp500,-per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Agustus 1997.

j) Bank Permata Tbk (BNLI)

Bank Permata merupakan bank hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu:

(1) PT Bank Bali Tbk - Berdiri pada 1954

(2) PT Bank Universal Tbk

(3) PT Bank Prima Express

(4) PT Bank Artamedia

(5) PT Bank Patriot

Bank Bali ditunjuk menjadi Bank Rangka dan pada tanggal 18 Februari 2002 berganti nama menjadi Bank Permata, sedangkan keempat bank lainnya sebagai bank yang menggabungkan diri. Penggabungan lima bank ini merupakan implementasi dari keputusan Pemerintah mengenai Program Restrukturisasi Lanjutan yang dikeluarkan pada tanggal 22 November 2001, yang bertujuan untuk membentuk suatu bank yang memiliki struktur permodalan yang kuat, kondisi keuangan yang sehat dan berdaya saing tinggi dalam menjalankan fungsi intermediasi, dengan jaringan layanan yang lebih luas dan produk yang lebih beragam. Dan sebagai hasilnya, terbentuklah Permata Bank sebagai bank yang fokus dan standalone serta sejak awal berkomitmen untuk menekuni segmen UKM, ritel dan komersial.

k) Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)

Bank of India Indonesia (dahulu dikenal sebagai Bank Swadesi) adalah Perusahaan yang bergerak dibidang Perbankan,yang berkantor pusat di Jakarta,dan telah berdiri sejak 1968.

Sejarah Perusahaan

(1) 1968 : Berdiri dengan nama Bank Pasar Swadesi

(2) 1984 : Diakuisisi keluarga Chugani

(3) 1989 : Nama perusahaan menjadi Bank Swadesi

(4) 1990 : Merger dengan BPR Panti Daya Ekonomi

(5) 1992 : Mendapat izin sebagai Pedagang Valuta Asing

(6) 1994 : Mendapat izin sebagai Bank Devisa

(7) 1995 : Kantor pusat pindah dari Surabaya ke Jakarta

(8) 2002 : Perusahaan ini melaksanakan Penawaran Perdana Saham kepada Publik

(9) 2007 : Akuisisi saham oleh Bank of India

(10) 2011 : Nama perusahaan berubah menjadi Bank of India Indonesia.

l) Bank NISP OCBC Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP (sebelumnya bernama Bank NISP) adalah sebuah bank swasta di Indonesia. Bank ini didirikan 4 April 1941 di Bandung dengan nama *NV Nederlandsch-Indische Spaar*

en Deposito Bank. Pada 1981, sempat berganti nama menjadi *NV. Spaar En Deposito* yang diuraikan sebagai Bank Nilai Inti Sari Penyimpan (disingkat NISP), bank ini kemudian lama dikenal sebagai Bank NISP. Semenjak 16 Oktober 2008, Bank NISP resmi berganti nama dan logo menjadi Bank OCBC NISP. Nama perusahaan juga turut diubah dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk. Pada 1 Januari 2011, Bank OCBC Indonesia resmi meleburkan diri ke Bank OCBC NISP untuk memenuhi peraturan pemilik tunggal dari Bank Indonesia. Bank OCBC NISP juga sering mencatatkan prestasinya secara baik dalam dunia perbankan serta meraih beragam penghargaan. Saat ini mayoritas saham Bank OCBC NISP dimiliki oleh OCBC Group yang berlokasi di Singapura. OCBC merupakan penyedia jasa perbankan dan asuransi terbesar di Singapura. Saat ini,direktur utamanya adalah Parwati Surjaudaja

B. Pengujian Hasil Penelitian

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

1. Analisis data Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai tukar rupiah adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal ISHG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa. Dimana perubahan harga saham dipasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan penawaran, baik yang rasional

maupun irrasional. Pengaruh rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan indeks harga saham gabungan di pengaruhi beberapa faktor, seperti faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam negeri (internal). Faktor yang berasal dari luar negeri tersebut bisa datang dari Indeks Bursa Asing Negara lain (Dow Jones, Hang Seng), trend pergerakan harga minyak luar negeri, trend harga emas luar negeri dan adanya sentimen pasar luar negeri. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri bisa datang dari nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi di negara tersebut. Pada umumnya bursa yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa efek lainnya adalah bursa efek yang tergolong maju. Dan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan

TAHUN	NILAI TUKAR RUPIAH	INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
2008	9806	12935
2009	10408	16830
2010	9124	23693
2011	8817	21369
2012	9466	92866

Sumber : Hasil pengolahan data, 2014

2. Penguji Data Berdasarkan Normalitas

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS for windows diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.2
Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Tukar Rupiah (X)	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)
N		5	5
Normal Parameters[a,b]	Mean	9524,20	33538,60
	Std. Deviation	617,291	33423,274
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,416
	Positive	,142	,416
	Negative	-,126	-,269
Kolmogorov-Smirnov Z		,317	,930
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000	,353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2014

Hasil perhitungan normalitas data tersebut diperoleh bahwa nilai kolmogrov-smirnov Z hitung untuk variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,317 untuk indeks harga saham gabungan 0,930. Jika nilainya diatas 5% data variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel IV.2 dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

b. Penguji Data Berdasarkan Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS for windows dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,139[a]	,019	-,308	38218,684

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah (X)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2014

Berdasarkan tabel IV.3 tersebut kolom R menunjukkan korelasi yang sedang antara vriabel dependent (nilai tukar rupiah) dengan independentnya, yaitu sebesar 0,139. Pengaruh nilai tukar rupiah secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan dapat dilihat dari kolom R Square hasilnya sebesar 0,019 atau 1,9%. Artinya nilai tukar rupiah tidak ada pengaruh (signifikan) terhadap indeks harga saham gabungan, dan sedangkan sisanya sebesar 98,1% dari indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh faktor lain dari nilai tukar rupiah yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan dapat dilihat pada uji statistik t.

Tabel IV.4
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105270,1	295333,6		,356	,745
	Nilai Tukar Rupiah (	-7,532	30,957	-,139	-,243	,823

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2014.

a) Menentukan formulasi Hipotesis

Ho = X tidak ada pengaruh (signifikan) terhadap ISHG

H_1 = X ada pengaruh (signifikan) terhadap ISHG

b) Menetukan taraf nyata dengan t tabel

Dengan taraf nyata α = 0,05% , nilai t tabel didapat sebesar 3,182

c) Menentukan kriteria pengujian

Ho ditolak jika t hitung > t tabel

H_1 ditolak jika t hitung < t tabel

d) Menetukan nilai uji statistik

Berdasarkan tabel IV.4 didapat t tabel hitung untuk variabel nilai tukar rupiah (X) adalah sebesar -0,243 , dan t hitung untuk variabel indeks harga saham gabungan (Y) adalah sebesar 0,356.

e) Kesimpulan

(1) Variabel Nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan

Nilai t hitung < t tabel (0,243<3,182), maka H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh (signifikan) nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan.

Pada tabel IV.2 dapat dilihat hasil uji regresi pada variabel nilai tukar rupiah (X) terhadap indeks harga saham gabungan (Y) adalah:

$Y = a + bX$

$Y = 105270,1 - 7,532X$

Berikut penjelasan dari model regresi:

(a) Koefisen konstanta benilai positif yaitu sebesar 105270,1, dengan asumsi setiap meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak akan mengakibatkan meningkatnya indeks harga saham gabungan dan setiap menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak akan mengakibatkan menurunnya indeks harga sham gabungan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Nilai tukar rupiah adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Untuk mengetahui apakah nilai tukar rupiah berpengaruh atau tidak terhadap indeks harga saham gabungan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan

TAHUN	NILAI TUKAR RUPIAH	INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
2008	9806	12935
2009	10408	16830
2010	9124	23693
2011	8817	21369
2012	9466	92866

Sumber : Hasil pengolahan data, 2014

Dari hasil tabel tersebut, terlihat bahwa selama lima tahun terakhir nilai tukar rupiah sangat berfluktuasi. Dimana pada pertengahan 2008 hingga pertengahan 2009, hasil menunjukkan nilai tukar rupiah melemah. Namun pada tanggal 29 November 2008 kurs tengah nilai tukar rupiah mencapai mencapai Rp 12.212,- per dollar AS. Pada September 2009 hingga tahun 2013 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS kembali stabil dengan kisaran nilai Rp 9.000,- per dollar AS, menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan negatif nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan indeks harga saham gabungan dari semua perusahaan-perusahaan yang diteliti menemukan bahwa setiap

tahunnya indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan tidak mengalami penurunan atau peningkatan. Dimana pada tahun 2008, nilai tukar rupiah berkisar Rp 9806, dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan nilai tukar rupiah yaitu Rp 10408 dari hasil rata-rata selama tahun 2009. Sedangkan indeks harga saham gabungan pada tahun 2008 mencapai 12935, dan pada tahun 2009 mencapai 16830, dimana perubahan indeks harga saham tiap perusahaan perbankan tidak terlihat perubahan. Setiap perubahan yang terjadi pada indeks harga saham gabungan tidak semuanya dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah.

Sebelum dilakukan uji regresi, uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan uji regresi yang meliputi uji normalitas.

Analisis regersi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X (nilai tukar rupiah) terhadap variabel Y (indeks harga saham gabungan). Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS yang ditunjukkan pada tabel IV.4. Diperoleh model persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan sebagai berikut:

$$Y = 105270,1 - 7,532X$$

Dari model regresi tersebut didapatkan nilai tukar rupiah mempunyai koefisien sebesar (-7,532) dan koefisen kostanta bernilai positif yaitu sebesar (105270,1), hal ini berarti dengan asumsi setiap meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak akan mengakibatkan meningkatnya indeks harga saham gabungan dan setiap menurunnya nilai tukar rupiah

terhadap dollar tidak akan mengakibatkan menurunnya indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan.

1. Penentuan koefisien determinasi (R Square)

   Dalam penelitian ini, didapatkan R Square sebesar 0,019 (1,9%) artinya bahwa variabel bebas (nilai tukar rupiah) tidak ada pengaruh (signifikan) terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan sebesar 1,9%, sedangkan sisanya 98,1% dipengaruh oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Pengujian hipotesis (Uji t)

   Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

   Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Bahwa nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan tidak berpengaruh secara parsial (uji t). Berikut penjelasan yang didapatkan dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan:

   Ho = tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan, diterima.

   Pada variabel nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan t hitung < t tabel (0,243<3,182) dan nilai p-value pada kolom sig (0,823<0,05) maka H1 ditolak dan Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah tidak ada pengaruh

(signifikan) terhadap indeks harga saham gabungan. Pada variabel nilai tukar rupiah yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yohanes Jhony Kurniawan (2012), Pasaribu dan Tobing (2008).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan di bursa efek indonesia secara simultan berdasarkan hasil perhitungan diketahui sebesar 0,019 atau 1,9%. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung < t tabel (0,243<3,182) dan sig (0,823>0,05) maka H1 ditolak sedang Ho diterima yang artinya nilai tukar rupiah tidak ada pengaruh (signifikan) terhadap indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t, pada tingkat kepercayaan 5% variabel perubahan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak ada pengaruh (signifikan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Jhony Kurniawan (2012).

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudi Prawoto (2004), dimana hasil penelitiannya yaitu bahwa didapatkan bukti empiris bahwa kurs rupiah/US$ dan tingkat suku bunga SBI mempengaruhi indeks harga saham gabungan yang mempengaruhi perilaku investor (pada periode pengamatan) dalam berinvestasi.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi praktisi bisnis atau investor untuk memperhatikan faktor IHSG, karena nilai tukar rupiah tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel makroekonomi lainnya, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang mampu mempengaruhi indeks harga saham gabungan pada perusahaan yang bersangkutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti variabel-variabel mikroekonomi, yaitu variabel yang berasal dari dalam perusahaan yang diperkirakan mampu untuk mempengaruhi indeks harga saham gabungan pada perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga pandji dan Piji Pukarti. 2008, **Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)**, PT.Rineka Cipta. Jakarta.

Brigham, Eugene F dan J.Fred Houston. 2006, **Akuntansi Manajemen Edisi Kesepuluh**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir,.2010, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Marzuki, Usman. 2010. **ABC Pasar Modal Indonesia**. Penerbit Institut Bankir Indonesia, Jakarta.

Mohamad, Samsul.,2006, **Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio**. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono., 2009, **Metode Penelitian Bisnis**. Erlangga. Jakarta.

Sri Hermuningsih, 2012. **Pengantar Pasar Modal Indonesia.** Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Amri. Afdhalul. (2011). **Analisis Pengaruh Perubahan Kurs, Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Bank Persero**. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Program Studi Manajemen ABFI Institute Perbanas.

Kesuma, P.N.,2012, **Analisis Pengaruh Kurs**.(online), http://imamsetiyantoro.wordpress.com/2012/02/03/nilai-tukar-rupiah/, diakses tanggal 13 Mei 2014)

Prawoto, Hudi. **Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US$ Dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi tidak dipublikasikan 2004.

http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ortax.org

www.yahoofinance.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SERTIFIKAT

151/J-10/FEB-UMP/SHA/VII/2014

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

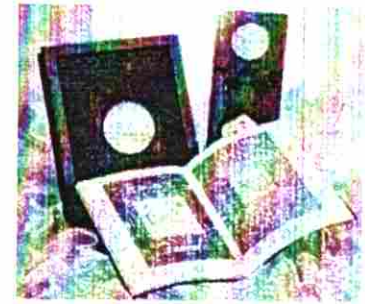

NAMA : ANITA WARDHANI SIREGAR
NIM : 222010227
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 24 Juli 2014

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Unggul dan Islami

Drs. Antoni, M.H.I.

GALERI INVESTASI BEI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUSI
Jl. Bangau 60, Palembang. Telp. 0711 – 362647. E-mail .vas.musi@yahoo.com

Nomor : 057/GALERI INVESTASI BEI-STIEMUSI/VI/2013 18 Juni 2014

Hal : Pernyataan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Dosen

Fakultas Ekonomi dan Bisinis Universitas Muhammadiyah

Palembang

Dengan hormat,

Melalui surat ini, kami ingin memberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama	: Anita Wardhani Siregar
NIM	: 22 2010 227
Jurusan	: Akuntansi
Asal	: Universitas Muhammadiyah Palembang

telah meminta data-data penelitian dari Galeri Investasi BEI STIE MUSI Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

M.Y. Dedi Haryanto, S.E.,M.Si.

Pimpinan Galeri Investasi BEI STIE Musi

LEMBAGA BAHASA DAN PENGEMBANGAN KARIR (LBPK)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

gan dengan akan dilaksanakannya ujian Komprehensif di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas adiyah Palembang, maka mahasiswa dengan nama dibawah ini telah mengikuti Tes TOEFL, untuk di kan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	Anita Wardhani. S	22 2010 227

t Keterangan Ini di Laporkan ASLI,
k Boleh difotocopy dan hanya berlaku sampai dengan **31 AGUSTUS 2014**

Palembang, 15 Juli 2014
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Drs. Sunardi, SE, M.Si
NIDN : 0206046303

BIODATA PENULIS

Nama	: Anita Wardhani Siregar
NIM	: 222010227
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan	: Akuntansi
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 14 Februari 1991
Alamat	: Jl. A. Yani, Lorong Dua Saudara. Plaju, Palembang
No Telp / Hp	: 085381345940
Nama Orang Tua	
1. Ayah	: Kasman Siregar
2. Ibu	: Mardiana Harahap
Pekerjaan Orang Tua	
1. Ayah	: Wiraswasta
2. Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	: Desa Mambang, RT 005 RW 006. Kec. Muara Kelingi Kab. Musi Rawas Kota. Lubuk Linggau

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA	: ANITA WARDANI SIREGAR	PEMBIMBING	
	: 22 2010 227	KETUA	: ROSALINA GHAZALI, S.E., Ak., M.Si
RAM STUDI	: AKUNTANSI	ANGGOTA	:

SKRIPSI : PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
25 April 2014	Bab I			perbaiki. lagi.
30 Mei '14	Bab I			lanjut ke Bab 2
5/juni '14	Bab II			perbaiki.
10/juni '14	Bab II			lanjutkan Bab 3.
18/juni '14	Bab III			perbaiki. lagi
20/6/'14	Bab III			lanjut ke Bab 4
29/6/'14	Bab IV			perbaiki.
6/juli 2014	Bab IV			lanjut ke Bab 5
20/7 '14	Bab IV			perbaiki
24/juli '14	Bab IV			ACC u/ujian

TAN :

ahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi

Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

PIAGAM

No.392/H-4/PPKKN/UMP/IIX/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama	: Anita Wardhani Siregar
Nomor Pokok Mahasiswa	: 22 2010 227
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
Tempat Tgl. Lahir	: Medan, 14-02-1991

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-6 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Januari sampai dengan 06 Maret 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa	: Pangkalan Babat
Kecamatan	: Rambang Dangku
Kota/Kabupaten	: Muara Enim
Dengan Nilai	: (A)

Mengetahui
Rektor,

Dr. [illegible] Idris, S.E., M.Si.

Palembang, 28 Maret 2014
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Ir. Alhanannasir, M.Si.

Jadwal Penelitian

Tabel 5
Jadwal Penelitian

Keterangan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan	■	■	■																					
Laporan Survei Pendahuluan				■	■																			
Proposal						■	■	■																
Seminar Proposal									■	■														
Revisi Seminar											■	■												
Pengambilan Data													■	■	■									
Pengolahan Data Analisis																■	■							
Hasil Penelitian																		■	■					
Penggandaan Penelitian																				■	■			
Ujian Komprehensif																						■		
Perbaikan Skripsi																							■	■

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI
INSTITUSI PERGURUAN TINGGI — Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) — Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1) — Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D III) — Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VII/2010 (B)

e: umpalembang.net/feump
Email : feumplg@gmail.com
Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal	: Jumat, 22 Agustus 2014
Waktu	: 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama	: Anita Wardhani Siregar
NIM	: 22 2010 227
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Rosalina Ghazali, S.E, AK., M.Si	Pembimbing	02/09 · 2014	
2	Rosalina Ghazali, S.E, AK., M.Si	Ketua Penguji	02/09 · 2014	
3	Hasyim H, S.E., M.Si	Penguji I	02/09 2014	
4	Aprianto, S.E., M.Si	Penguji II	01/09/2014	

Palembang, 02 September 2014
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali, S.E, AK., M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/102196